

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan merupakan industri yang berisiko terutama dalam pengelolaan keuangan masyarakat dari berbagai bentuk investasi seperti pengelolaan kredit, pembelian surat berharga dan investasi dana lainnya. Meskipun industri perbankan memiliki risiko, namun Industri perbankan juga industri yang cukup menguntungkan, dengan cara mengumpulkan dana dan kemudian meneruskan dana tersebut ke masyarakat melalui kredit. Sebagai penyedia jasa keuangan, bank menyediakan berbagai produk tabungan, pinjaman, sirkulasi dan penukaran mata uang, komoditas simpanan dan surat berharga.

Perkembangannya sebelum tahun 1990 sudah dimulai pada “Undang-Undang No. 7 Juli 1992”, kepercayaan terhadap perbankan mulai meningkat. Setelah mengetahui sekitar tahun 1990, kinerja industri perbankan Indonesia menurun karena banyaknya kredit macet, likuiditas perbankan yang rendah dan peraturan yang sulit mengenai integritas bank. Untuk mengatasi kelemahan yang dihadapi, API (Arsitektur Sistem Perbankan Indonesia) didirikan pada tanggal 9 Januari 2004.

Dalam perkembangan dunia modern baru ini sektor perbankan amat diminati, karena mengingat Peran perbankan sangat penting dalam mendorong perekonomian, hampir semua sektor industri menggunakan jasa perbankan dalam setiap transaksinya. Kompetisi Bank dengan dunia *Financial technology* mengakibatkan lembaga non bank untuk membuka transaksi uang

elektronik yang marak dewasa ini, seperti *e-money*, *go-pay* dan lain sebagainya. adanya kompetisi ini membuat perbankan semakin bersaing untuk berkolaborasi dengan lembaga nonbank yang menyediakan pembayaran elektronik agar kesehatan perusahaannya tidak menurun karena *Fintech* ini sangat mempengaruhi kinerja perbankan dalam dunia digital ini. Apalagi ditambah kondisi pandemi yang meminimalkan interaksi antar manusia dengan waktu yang lama. Selama Covid-19 menyerang Indonesia transaksi banyak dilakukan di rumah dan nasabah banyak menggunakan *e-banking* sebagai kemudahan transaksi yang disediakan oleh pihak perbankan. Jadi pihak perbankan berlomba-lomba untuk memperbaiki kinerja perusahaannya.

Sesuai dengan “ Undang-Undang NO. 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan nasional di Indonesia dibagi menjadi *dual banking system* , sistem perbankan syariah dan konvensional.” Sistem perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai landasan operasionalnya, sedangkan perbankan konvensional menggunakan bunga sebagai landasan operasionalnya. “ Menurut Khasmir, 2007, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam kegiatan usahanya. “

Laporan keuangan bank mencerminkan status keuangan bank secara keseluruhan, dan laporan tersebut menunjukkan kelemahan dan kekuatan bank. Laporan keuangan perusahaan akan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Tinggi dan rendahnya suatu kinerja keuangan akan berpengaruh terhadap naik dan turunnya profitabilitas perusahaan. Menurut Sartono, (2010), “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk

memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kemampuan untuk memperoleh laba bagi suatu perusahaan dapat diukur dengan modal sendiri maupun dengan seluruh investasi yang di investasikan kepada perusahaan.

Ukuran Profitabilitas suatu perusahaan atau perbankan dapat diukur menggunakan laporan keuangan, data yang ada diolah menggunakan rasio – rasio yang ada dalam menilai kinerja keuangan, kemudian hasil dari rasio-rasio tersebut dapat dianalisis guna memperoleh informasi terkait situasi keuangan dan hasil yang dicapai, yang masih berkaitan dengan pilihan strategis perusahaan untuk diterapkan. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam perusahaan perbankan yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA disini menitikberatkan pada profitabilitas perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator untuk mengukur kinerja bank.

Kegiatan analisis laporan keuangan memberikan gambaran terperinci pada hasil interpretasi serta perhitungan mengenai capaian yang diperoleh perusahaan, dan masalah-masalah yang mungkin timbul setelah dilakukan analisis laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut, pimpinan perusahaan dapat mengetahui status keuangan perusahaan selama periode tertentu. Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan oleh pemerintah, pelaku bisnis dan investor serta pengguna laporan keuangan lainnya yang menganalisis laporan keuangan, sehingga data data dari laporan keuangan dapat disederhanakan menjadi rasio rasio yang interpretasinya mudah dipahami dibandingkan dengan membaca laporan keuangan langsung.

Bank Indonesia menetapkan bahwa penilaian kesehatan bank mengacu pada faktor-faktor permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets Quality*), manajemen (*Management*) pendapatan (*Earning*), likuiditas (*Liquidity*), dan sensitifitas (*Sensitivity*). Dalam penelitian ini rasio digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

Unsur Capital diwakili oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu rasio yang digunakan perbankan untuk memenuhi modal bank. Batas aman CAR yang diatur adalah minimal 8 %, hal ini berguna untuk melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. “Menurut Darmawi (2011:91) salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. CAR adalah rasio kecukupan modal yang menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.” Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin kuat kemampuan bank dalam menahan risiko kredit /aset produktif yang berisiko.

Unsur Likuiditas diwakili oleh “ *Loan To deposit ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan jumlah modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2010 :290)” . “ Menurut Dendawijaya (2009 : 116) “apabila pertumbuhan jumlah kredit lebih besar dari pada pertumbuhan dana yang dihimpun, maka hal tersebut akan membuat nilai LDR semakin tinggi , jika nilai LDR semakin tinggi maka, kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah”. Hal ini dikarenakan karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk menggalang kredit akan semakin besar. Oleh karena itu, selama bank-bank tersebut dapat mengalokasikan kreditnya secara

optimal, peningkatan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) akan menyebabkan peningkatan ROA (*Return On Assets*).

Unsur ketiga yang dipakai dalam penelitian ini adalah unsur *Earning*, BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan ROA (*Return On Assets*). BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan dalam menggambarkan efisiensi suatu bank, beban operasional adalah biaya bunga yang dibayarkan kepada nasabah, dan pendapatan operasional adalah bunga yang diperoleh dari nasabah. Semakin rendah nilai BOPO maka semakin tinggi efisiensi kegiatan usaha bank.

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Profitabilitas* perbankan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), Dan Ukuran Perusahaan (*Size*). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh “Aminar Sutra Dewi (2017) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina, et al (2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. “ Sedangkan penelitian oleh “Putu Khanti dan I made dana (2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian oleh “ Regina, et al (2019) adalah LDR tidak berpengaruh penelitian yang dilakukan oleh “secara signifikan terhadap ROA, dan penelitian yang dilakukan oleh Nasya (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara LDR terhadap ROA. Hasil yang diperoleh Rostina (2020) berbeda, Rostina menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, didukung oleh penelitian yang dilakukan Abu Noruwa (2020) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Aminar Sutra (2017) menunjukkan bahwa nilai BOPO tidak pengaruh terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Rohmiati, et al (2019) mendukung penelitian Aminar bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan kedua peneliti sebelumnya, Rostina (2019) dan Wildan, et al (2018) menyimpulkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA,

Size atau ukuran perusahaan menurut hasil penelitian Nasya Batari (2019) “ berpengaruh positif terhadap ROA, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Abu Nurowa (2020) adanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.” Penelitian yang dilakukan oleh Regina, et al (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA dan penelitian oleh Abdullazeez, et al (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, NIM. Penelitian yang dilakukan oleh Nasya Baturi (2019) yang menyatakan bahwa *Size* (Ukuran perusahaan) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tabel 1.1
ROA Bank Umum Konvensional

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	2,32%	2,23%	2,45%	2,55%	2,49%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (www.ojk.go.id)

Apabila dilihat dari tabel diatas bahwa sampel data yang menampilkan ROA dari Bank Umum Konvensional yang terdapat pada website OJK bahwa terjadi penurunan presentase ROA pada tahun 2016 sebesar 2,23% yang semula pada tahun 2015 sebesar 2,32% terjadi penurunan ROA sebesar 0,09%. Kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,22% menjadi 2,45%, ditahun 2018 mengalami peningkatan hingga tahun 2019 sebesar 2,49%. Dari tabel ini terjadi fluktuasi ROA pada bank Umum Konvensional dan cenderung mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2016 hingga 2018, dan turun kembali pada tahun 2019. Sehingga hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Apabila ROA mengalami peningkatan, hal ini akan berakibat pada profitabilitas suatu bank, karena semakin besar nilai ROA, semakin baik profitabilitasnya. ROA ialah rasio laba sebelum pajak terhadap total aset, apabila ROA Bank terus menurun bank tersebut akan menghadapi risiko pada kebangkrutan.

Fluktuasi serta perbedaan hubungan antar variabel yang telah diteliti sebelumnya, terlihat bahwa variabel-variabel tersebut mencerminkan adanya *research gap*, yang dikhawatirkan dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu

perbankan, yang terkait didalamnya yaitu profitabilitas bagi bank untuk masa yang akan datang, serta risiko-risiko yang muncul dikemudian hari.

ROA merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan bank yang dijadikan variabel terikat (Dependen), ROA dipilih sebagai variabel dependen karena ROA merupakan rasio laba sesudah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset. Peningkatan ROA mencerminkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan atau bank menjadi semakin membaik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Oleh karena itu ROA (*Return On assets*) merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas kinerja keuangan bank atau perusahaan dengan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan terdapat beberapa perbedaan hasil pembahasan mengenai pengaruh variabel- variabel terhadap ROA, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ROA, diantaranya CAR, LDR, BOPO dan Size terhadap ROA. alasan penulis memilih variabel bebas CAR, LDR, BOPO, dan Size adalah ke-empat indikator ini merupakan beberapa indikator umum yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan maupun keuntungan (laba) baik perusahaan maupun bank, seperti yang telah dipaparkan oleh para peneliti terdahulu. Dan pada penelitian ini yang akan diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, alasan pemilihan perusahaan perbankan adalah kinerja perbankan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian Indonesia atau kesejahteraan masyarakat dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY**

RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka permasalahan yang akan diajukan dalam peneltian ini adalah :

1. Apakah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019?
2. Apakah rasio “LDR (*Loan To Deposit Ratio*) berpengaruh parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019?
3. Apakah rasio BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019?
4. Apakah Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019?
5. Apakah rasio CAR, LDR, BOPO, dan SIZE berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini ialah untuk :

1. Untuk membuktikan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
2. Untuk membuktikan rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) berpengaruh parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
3. Untuk membuktikan apakah rasio BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
4. Untuk membuktikan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
5. Untuk membuktikan rasio CAR, LDR, BOPO, dan SIZE berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

- Penelitian ini merupakan sarana untuk memperdalam dan memperluas serta memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisis Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan

Operasional), Dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI selama Periode 2015-2019”

- Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menjadi acuan.

2. Bagi Eminten

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar bagi sektor keuangan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan, tujuannya untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dan para pemegang sahamnya, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan terus bertahan.

3. Bagi Investor

- Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan dana investasi pada perbankan dalam penelitian ini.